

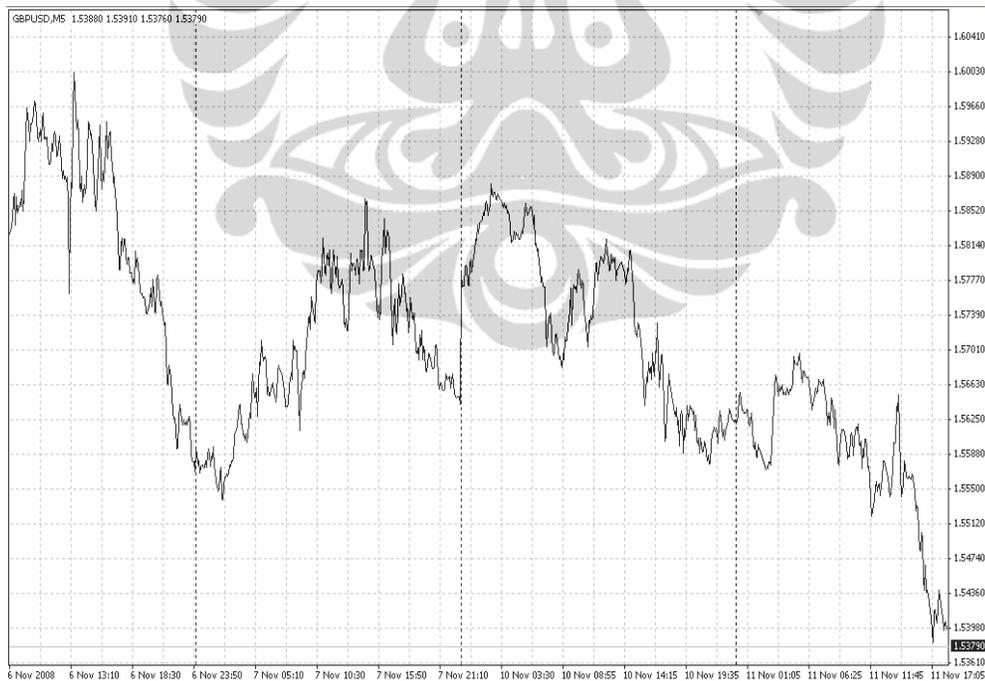
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Valas (Valuta Asing) atau yang lebih dikenal dengan Forex (*Foreign Exchange*) atau FX ataupun Spot FX adalah salah satu bentuk pasar keuangan yang terbesar di dunia pada kurun waktu sekarang ini, menurut survei BIS (Bank International for Settlement) yang dilakukan pada akhir tahun 2004, nilai transaksinya mencapai USD 1900 miliar perhari.

Pasar valuta asing telah berkembang secara revolusioner pada tahun-tahun belakangan ini dikarenakan teknologi internet dan telekomunikasi yang juga berkembang dengan sangat pesat sehingga dapat menyediakan sarana baru bagi individu, instistusi dan negara saat bertransaksi di pasar valuta asing internasional.



Gambar 1.1. Grafik pergerakan harga forex pada pasangan mata uang GBPUSD pada tanggal 6 Nopember 2008 s/d 11 Nopember 2008

Sumber : data diolah (2009)

Keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh pasar valuta asing seperti likuiditas, volatilitas, daya-ungkit (*leverage*) dan waktu transaksinya yang lebih fleksibel, mampu menjadi daya tariknya tersendiri bagi para pelaku pasar. Banyak orang berpikir bahwa dengan memasuki dunia trader valas akan langsung dapat menghasilkan uang, dan tidak jarang banyak dari pihak broker menawarkan program robot (*automatic program*) *Expert Assistant* (EA) yang menjanjikan dapat menghasilkan keuntungan dalam jumlah tertentu secara berkesinambungan. Akan tetapi apakah benar demikian adanya, semua itu perlu diteliti dan telaah yang lebih mendalam.

1.2 Definisi Permasalahan

Dalam perdagangan valas untuk mengambil keputusan jual dan beli valas, seorang trader akan melakukan metode analisis dan juga perhitungan tertentu. Metode yang biasa dipergunakan adalah analisis fundamental dan analisis teknikal. Tujuan yang ingin dicapai adalah melakukan keputusan jual dan beli valas yang menguntungkan secara konsisten selama periode investasi. Dalam artian sebagai berikut, yaitu kalau suatu valas dibeli pada harga tertentu, maka harus dapat dijual diatas harga belinya, dan harus ada keuntungannya setelah dikurangi *spread*, biaya transaksi dan juga komisi, begitu juga sebaliknya kalau suatu valas dijual pada harga tertentu, maka harus ditutup pada posisi beli dengan harga yang lebih rendah dari harga jualnya, dan harus ada keuntungannya setelah dikurangi dengan biaya-biaya lainnya.

Analisis fundamental menganalisis perdagangan valas dengan melihat psikologis pasar dan berita-berita yang dapat mempengaruhinya. Sedangkan pada analisis teknikal, trader menggunakan grafik harga dan volume historis untuk memprediksi pergerakan mata uang.

Pada tesis ini hanya akan dibahas tentang analisis teknikal khususnya mengenai salah satu indikator *oscillator* yaitu indikator *Relative Strength Index* (RSI) periode 14 dengan menentukan tingkat *overbought* 70 dan *oversold* 30, dan juga stop loss 20 *pip* serta *take profit* 20 *pip*. Juga pengaruh dari volume dan

variannya pada perdagangan valuta asing (pasangan mata uang GBPUSD) terhadap probabilitas sinyal jual dan sinyal beli pada indikator RSI tersebut.

Salah satu kegunaan dari indikator RSI ialah dapat menunjukkan adanya kondisi *overbought* maupun *oversold*. Situasi *overbought* atau jenuh beli merupakan indikasi bahwa pasar telah mengalami kejenuhan dalam membeli mata uang yang bersangkutan. Jika ini terjadi maka diramalkan akan terjadi penurunan harga dalam beberapa saat kemudian. Begitu juga dengan *oversold* yang artinya jenuh jual. Jika terjadi *oversold* maka diramalkan akan terjadi penguatan harga menuju titik *resistance*-nya.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Secara umum hukum penawaran dan permintaan dapat diringkas sebagai berikut :

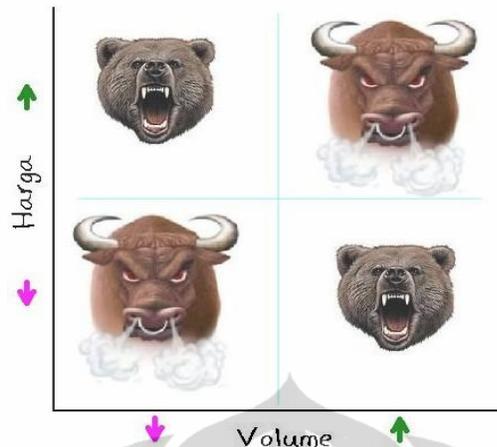
- Bila permintaan naik maka harga akan naik
- Bila permintaan turun maka harga akan turun
- Bila penawaran naik maka harga akan turun
- Bila penawaran turun maka harga akan naik

Selanjutnya pada tren yang sehat akan terjadi hal sebagai berikut:

- Bila volume transaksi naik dan harga naik, maka akan terjadi kecenderungan untuk naik (*bullish market*)
- Bila volume transaksi naik dan harga turun, maka akan terjadi kecenderungan untuk turun (*bearish market*)

Sedangkan pada tren yang tidak sehat akan terjadi hal sebagai berikut :

- Bila volume transaksi turun dan harga turun, maka akan terjadi koreksi pada waktu *bullish*
- Bila volume transaksi turun dan harga naik, maka akan terjadi koreksi pada waktu *bearish*



Gambar 1.2 Ilustrasi harga vs volume dimana pada sebelah kiri mencerminkan tren yang tidak sehat, sedangkan sebelah kanan adalah tren yang sehat

Sumber : www.belajarforex.com (2008)

Pertanyaannya adalah bagaimana pengaruh volume dan variannya terhadap probabilitas sinyal jual dan sinyal beli secara umum, dan bagaimana pula ia dapat mempengaruhi tren harga, baik itu pada *bullish market* maupun *bearish market*.

1.4 Tujuan Penelitian

Perdagangan valas merupakan instrument investasi yang beresiko tinggi dengan sifatnya yang *high risk high return*, apalagi pergerakan harganya yang sangat fluktuatif membuat kebanyakan pelaku pasar mengalami kesulitan untuk menentukan *timing* yang tepat untuk menjual ataupun membeli valuta asing.

Dalam tesis ini, penulis mencoba membahas analisis teknikal untuk menentukan sinyal jual dan sinyal beli pada perdagangan valas, melalui indikator RSI. Pada analisis teknikal tersebut penulis juga membahas pengaruh volume transaksi perdagangan valas dan variannya terhadap probabilitas sinyal jual dan sinyal beli dengan mempergunakan indikator RSI.

Tujuan umum dari tesis ini adalah untuk mengetahui pengaruh volume dan variannya terhadap probabilitas sinyal jual dan sinyal beli dengan menggunakan indikator RSI periode 14 dengan menentukan tingkat *overbought* 70 dan *oversold* 30, dan juga stop loss 20 *pip* serta *take profit* 20 *pip* pada perdagangan valuta asing khususnya pasangan mata uang GBPUSD (*cable*).

Periode 14 ini dipilih dikarenakan standar yang biasanya digunakan dikalangan para trader, disamping itu penulis juga mengamati bahwa apabila digunakan periode yang lebih kecil daripada periode 14 misalkan periode 7, maka garis indikator RSI tersebut akan lebih *volatile* dan akan lebih sering memotong garis *overbought* dan *oversold*, demikian sebaliknya apabila digunakan periode yang lebih besar daripada periode 14 misalkan periode 20, maka garis indikator RSI tersebut akan lebih tertekan dan lebih halus dan akan lebih jarang memotong garis *overbought* dan *oversold*. Pemilihan tingkat *overbought* 70 dan *oversold* 30 ini juga dikarenakan standar yang digunakan pelaku pasar dan juga penemu dari RSI tersebut (J. Welles Wilder) lazimnya menggunakan angka ini, disamping itu juga pengamatan penulis bahwa angka ini relatif moderat, kalau dipilih angka lain misalkan tingkat *overbought* 80 dan *oversold* 20, maka peluang untuk terjadinya sinyal jual ataupun sinyal beli akan sangat jarang dikarenakan grafik RSI nya kurang dapat menyentuh garis *overbought* dan garis *oversold*. Pemilihan *stop loss* sebesar 20 *pip* dan *take profit* 20 *pip* dikarenakan periode perdagangannya yang sebesar 5 menit dan juga resiko transaksi yang kita tetapkan serta efek psikologis yang menyertai kita, bahwa untuk nilai tersebut cukup moderat.

Sedangkan tujuan khusus dari tesis ini diharapkan adalah :

1. Menentukan kapan seorang investor atau trader valas dapat memasuki pasar dengan sinyal jual maupun sinyal beli dengan menggunakan indikator RSI periode 14 dengan menentukan tingkat *overbought* 70 dan *oversold* 30, dan juga *stop loss* 20 *pip* serta *take profit* 20 *pip*.
2. Mengetahui pengaruh volume transaksi terhadap probabilitas sinyal jual dan sinyal beli dengan menggunakan indikator RSI periode 14 dengan menentukan tingkat *overbought* 70 dan *oversold* 30, dan juga *stop loss* 20 *pip* serta *take profit* 20 *pip*.
3. Mengetahui pengaruh *Volume Rate Of Change* (VROC) periode 1 jam terhadap probabilitas sinyal jual dan sinyal beli dengan menggunakan indikator RSI periode 14 dengan menentukan tingkat *overbought* 70 dan *oversold* 30, dan juga *stop loss* 20 *pip* serta *take profit* 20 *pip*.

4. Mengetahui pengaruh *Equivolume* (dengan menghitung *Ease of Movement*) terhadap probabilitas sinyal jual dan sinyal beli dengan menggunakan indikator RSI periode 14 dengan menentukan tingkat *overbought* 70 dan *oversold* 30, dan juga *stop loss* 20 *pip* serta *take profit* 20 *pip*.
5. Mengetahui pengaruh *On Balance Volume* (OBV) terhadap probabilitas sinyal jual dan sinyal beli dengan menggunakan indikator RSI periode 14 dengan menentukan tingkat *overbought* 70 dan *oversold* 30, dan juga *stop loss* 20 *pip* serta *take profit* 20 *pip*.
6. Mengetahui pengaruh *Accumulation/Distribution Line* (ADL) terhadap probabilitas sinyal jual dan sinyal beli dengan menggunakan indikator RSI periode 14 dengan menentukan tingkat *overbought* 70 dan *oversold* 30, dan juga *stop loss* 20 *pip* serta *take profit* 20 *pip*.
7. Mengetahui pengaruh *Chaikin Money Flow* (CMF) terhadap probabilitas sinyal jual dan sinyal beli dengan menggunakan indikator RSI periode 14 dengan menentukan tingkat *overbought* 70 dan *oversold* 30, dan juga *stop loss* 20 *pip* serta *take profit* 20 *pip*.
8. Mengetahui pengaruh *Money Flow Index* (MFI) terhadap probabilitas sinyal jual dan sinyal beli dengan menggunakan indikator RSI periode 14 dengan menentukan tingkat *overbought* 70 dan *oversold* 30, dan juga *stop loss* 20 *pip* serta *take profit* 20 *pip*.
9. Mengetahui pengaruh *Positive Volume Index* (PVI) terhadap probabilitas sinyal jual dan sinyal beli dengan menggunakan indikator RSI periode 14 dengan menentukan tingkat *overbought* 70 dan *oversold* 30, dan juga *stop loss* 20 *pip* serta *take profit* 20 *pip*.
10. Mengetahui pengaruh *Percentage Volume Oscillator* (PVO) terhadap probabilitas sinyal jual dan sinyal beli dengan menggunakan indikator RSI periode 14 dengan menentukan tingkat *overbought* 70 dan *oversold* 30, dan juga *stop loss* 20 *pip* serta *take profit* 20 *pip*.
11. Mengetahui pengaruh *Volume Accumulation Oscillator* (VAO) terhadap probabilitas sinyal jual dan sinyal beli dengan menggunakan

indikator RSI periode 14 dengan menentukan tingkat *overbought* 70 dan *oversold* 30, dan juga *stop loss* 20 *pip* serta *take profit* 20 *pip*.

12. Mendapatkan rerata tingkat kemungkinan (*average probability*) tertinggi untuk sinyal beli dan sinyal jual dari kesepuluh varian volume yang diteliti.

1.5 Metode Penelitian

- Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data historis pergerakan harga pasangan mata uang GBPUSD dengan periode 5 menit (M5) dari bulan Januari 2007 sampai dengan bulan Desember 2007. Data tersebut memuat tanggal transaksi, jam transaksi, harga pembukaan, harga tertinggi, harga terendah, harga penutupan, dan volume transaksi. Data tersebut diatas didapat dari situs internet www.alpari-idc.com dengan extension *.hst* dengan periode 1 menit (M1), lalu diolah oleh *software Meta Trader4* menjadi periode 5 menit (M5) untuk kemudian di ekspor dalam format CSV, selanjutnya dikonversikan ke dalam bentuk format *MS Excel* agar dapat lebih mudah untuk pengolahan datanya. Bahan referensi lainnya untuk melakukan pendekatan analisis didapat dari *library search*, *internet search*, buku, serta koran dan majalah.

- Pendekatan Konseptual/Teoritik

Teori dasar yang digunakan adalah teori Dow yang merupakan dasar dari analisis teknikal yang dikenal dewasa ini, dan juga J. Welles Wilder pada tahun 1978 yang mengembangkan teori *Relative Strength Index* (RSI).

Sedangkan untuk teori penunjangnya adalah parameter/ indikator volume, seperti *Equivolume* yang dikembangkan oleh Richard W. Arms Junior, *Volume Accumulation Oscillator* (VAO) dan *Accumulation/Distribution Line* (ADL) serta *Chaikin Money Flow* (CMF) yang dikembangkan oleh Marc Chaikin, dan *Money Flow Index* (MFI) yang dikembangkan oleh Laszlo Birinyi Junior, serta *Positive Volume Index* (PVI) yang

dikembangkan oleh Norman Fosback pada tahun 1976, juga *On Balance Volume* (OBV) yang dikembangkan oleh Joe Granville pada tahun 1963.

- Kerangka Penulisan

Kerangka penulisan tesis ini disusun sebagai berikut :

Bab 1 Pendahuluan

Mendeskripsikan masalah yang dihadapi secara umum dan masalah yang lebih fokus, tujuan yang ingin dicapai, serta metodologi pengerjaan dari tugas akhir. Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang pembahasan, definisi permasalahan, tujuan penelitian, dan metode penelitian serta susunan penyusunan tesis.

Bab 2 Landasan Teori

Mendeskripsikan dan menginterpretasikan landasan teori yang digunakan untuk menunjang penulisan tesis, yaitu yang mendasari pembahasan pada bab-bab selanjutnya. Pada bab ini akan dibahas tentang *Relative Strength Index* (RSI), volume dan hubungannya dengan harga, parameter/indikator volume itu sendiri. Dan pada garis besarnya akan dibahas analisis teknikal mengenai indikator RSI periode 14 (tingkat *overbought* 70 dan *oversold* 30), dan juga pengaruh volume dan varian terhadap probabilitas sinyal jual dan sinyal beli seperti pada tujuan tesis ini.

Bab 3 Metodologi Penelitian

Mendeskripsikan dan menginterpretasikan metodologi analisis pengaruh volume transaksi dan juga variannya terhadap probabilitas sinyal jual dan sinyal beli pada indikator RSI, *software Meta Trader4*, dan metode statistik yang digunakan.

Bab 4 Perhitungan dan Analisis

Pada bab ini dilakukan analisis, interpretasi dan kajian atas hasil perhitungan yang akan dilakukan. Dari data historis harga valas pasangan mata uang GBPUSD periode 5 menit (M5) dari bulan Januari 2007 sampai Desember 2007 akan dianalisis dengan menggunakan indikator RSI periode 14 (tingkat *overbought* 70 dan *oversold* 30 serta *stop loss* 20 pip

dan *take profit* 20 *pip*, juga pengaruh volume transaksi dan varian terhadap probabilitas sinyal jual dan sinyal beli.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini dibuat kesimpulan dan saran atas perhitungan, analisis, dan temuan yang dihasilkan pada Bab 4.

